

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 363-4582  
TRILOGI, 5(4), Okt-Desember 2024 (574-583)  
@2024 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI: [10.33650/trilogi.v5i4.9680](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i4.9680)



## Urgensi Program Literasi Digital untuk Santri di Asrama Mahasiswa Dengan Pendekatan OBE

### **Moh. Jasri**

Universitas Nurul Jadid, Indonesia  
[jasri@unuja.ac.id](mailto:jasri@unuja.ac.id)

### **Moh. Nur Holis**

Universitas Nurul Jadid, Indonesia  
[nr.hls19@unuja.ac.id](mailto:nr.hls19@unuja.ac.id)

### **Deni Hairul Anabillah**

Universitas Nurul Jadid, Indonesia  
[denihairul123@unuja.ac.id](mailto:denihairul123@unuja.ac.id)

### **Moh Farihuiddin Al Fitroh**

Universitas Nurul Jadid, Indonesia  
[frdalfrh@unuja.ac.id](mailto:frdalfrh@unuja.ac.id)

### **Abstract**

Digital literacy is a critical skill in the digital era, particularly for students residing in Islamic boarding school dormitories. This study examines the urgent need for digital literacy programs tailored to students at Universitas Nurul Jadid's dormitories using the Outcome-Based Education (OBE) approach. The research aims to identify students' digital literacy needs, uncover competency gaps, and develop a structured program integrating Islamic values into digital literacy education. A qualitative descriptive case study design was employed, utilizing participant observation, in-depth interviews, and documentation for data collection. Data analysis followed the Miles and Huberman model. Findings highlight significant gaps in students' understanding of digital tools and safe technology usage. The OBE-based program demonstrates potential in improving students' critical thinking, digital ethics, and information literacy while preparing them for the demands of a connected digital world. This study emphasizes the importance of bridging traditional Islamic values with modern digital skills to produce competent and ethical digital users.

**Keywords:** Digital Literacy; Outcome-Based Education; Islamic Values; Student Development.

**Abstrak**

Literasi digital merupakan keterampilan penting di era digital, terutama bagi santri yang tinggal di asrama pesantren. Penelitian ini menganalisis kebutuhan mendesak akan program literasi digital yang dirancang khusus untuk santri di asrama Universitas Nurul Jadid dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi digital santri, mengungkap kesenjangan kompetensi, dan mengembangkan program terstruktur yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan literasi digital. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam pemahaman santri terhadap alat digital dan penggunaan teknologi yang aman. Program berbasis OBE terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan literasi informasi santri sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia digital yang terhubung. Penelitian ini menegaskan pentingnya menghubungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan keterampilan digital modern untuk menghasilkan pengguna teknologi yang kompeten dan bermoral.

**Katakunci:** Literasi Digital; Outcome-Based Education; Nilai Islam; Pengembangan Santri.

## 1 Pendahuluan

Di era digital yang semakin maju, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi para santri yang tinggal di asrama. Keterampilan ini tidak hanya relevan untuk keperluan akademik, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari, seperti berkomunikasi, mencari informasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat digital (Muthmainnah, 2024), (Korkmaz & Akçay, 2024). Namun, banyak santri yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan teknologi digital secara efektif dan aman, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam akses informasi dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, pengembangan program literasi digital yang terstruktur dan terarah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan digital santri (Korkmaz & Akçay, 2024).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Fenomena ini juga dirasakan di kalangan santri yang tinggal di asrama mahasiswa, di mana kebutuhan akan literasi digital semakin mendesak. Sebagai generasi penerus, santri dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya memahami tetapi juga memanfaatkan teknologi secara produktif, kritis, dan bertanggung jawab (Ervianti et al., 2023), (Kovalchuk et al., 2023). Namun, keterbatasan akses, pengetahuan, dan pelatihan yang sesuai seringkali menjadi hambatan utama

bagi mereka untuk mengikuti perkembangan zaman.

Di tengah fenomena ini, pendekatan Outcome-Based Education (OBE) menawarkan solusi yang unik dan relevan (Quraishi et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pada hasil belajar yang terukur, yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kompetensi digital santri sesuai kebutuhan zaman. Sementara di asrama mahasiswa, pendekatan OBE memungkinkan pengembangan kurikulum yang tidak hanya berbasis agama, tetapi juga selaras dengan kebutuhan era digital (Molina-Torres, 2024), (Aly et al., 2024). Sementara, pada penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang hal di atas, diantaranya; (1). Muzakky (2024) Tantangan dan Transformasi Literasi Digital di Pesantren. Menjelaskan bahwa literasi digital di pesantren menjadi bagian penting dari transformasi pendidikan, terutama sejak munculnya internet. Beberapa pesantren telah mulai mengintegrasikan perangkat digital dalam pembelajaran, meskipun ada yang masih mempertahankan metode tradisional. Tantangan yang dihadapi meliputi akses informasi yang terbatas, kurangnya infrastruktur, dan perlunya kebijakan berbasis nilai-nilai Islam moderat untuk mengantisipasi dampak negatif digitalisasi, (2). Bastian, Oni Arizal, (2023) tentang Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0. penelitian ini menjelaskan tentang Studi ini menekankan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kompetensi santri menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Fokusnya adalah pada

penguasaan teknologi, pemanfaatan informasi, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Namun, implementasi ini menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas di pesantren, (3) Ahmad, N., & Khalid, M. U. (2024) dengan tema *Digitalization of Religious (Islamic) Education: Bridging Tradition and Innovation for Global Learning*, pada terjemahannya penelitian ini membahas tentang Beberapa penelitian menyoroti perlunya pelatihan digital bagi santri dan pengajar untuk meningkatkan keterampilan literasi digital. Pendekatan integratif, seperti kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring, telah direkomendasikan untuk menjawab tantangan aksesibilitas dan meningkatkan daya saing pesantren di era globalisasi.

Penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi dasar dalam mendukung urgensi implementasi program literasi digital dengan pendekatan OBE (Outcome-Based Education) bagi santri. Pendekatan ini menekankan hasil pembelajaran yang terukur untuk memastikan santri tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan digital mereka. Pada penelitian ini memiliki keunikan yang terletak pada fokusnya yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern. Berbeda dengan program literasi digital umum, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana pendekatan OBE dapat diintegrasikan secara efektif untuk membekali santri dengan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kolaborasi digital, dan literasi informasi. Melalui pendekatan ini, santri diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam era transformasi digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjawab kebutuhan mendesak akan literasi digital di lingkungan pesantren dan asrama mahasiswa, serta menjadi model pengembangan pendidikan berbasis hasil di berbagai konteks pendidikan lainnya (Lin et al., 2024).

Penelitian ini fokus pada pengembangan program literasi digital dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) untuk santri di Asrama Mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan digital mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan mendesak akan literasi digital di kalangan santri yang tinggal di asrama mahasiswa Universitas Nurul Jadid. Fokus pertama adalah mengidentifikasi sejauh mana tingkat kebutuhan literasi digital santri, serta mengungkap

kesenjangan kompetensi yang ada. Dengan memahami kebutuhan ini, penelitian akan merancang program literasi digital berbasis pendekatan Outcome-Based Education (OBE), yang menitikberatkan pada capaian pembelajaran yang relevan dan dapat diukur.

Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan berbagai keterampilan digital santri, seperti literasi informasi, etika penggunaan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi era digital. Selain itu, program ini akan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi literasi digital, sehingga santri dapat memanfaatkan teknologi secara produktif tanpa mengabaikan prinsip agama.

Penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi sejauh mana pendekatan OBE efektif dalam membentuk kompetensi utama abad ke-21, termasuk kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan adaptasi terhadap teknologi. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya relevan untuk kebutuhan lokal Universitas Nurul Jadid, tetapi juga menjadi model bagi pesantren dan lembaga pendidikan serupa untuk mengembangkan literasi digital yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan santri sebagai generasi yang kompeten secara digital, bermoral, dan siap menghadapi tantangan global.

## 2 Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif jenis studi kasus (Winarni, 2021), (Suwanti et al., 2022). Studi kasus dalam penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggali dan menguraikan realitas sosial, menggambarkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang program literasi digital untuk santri di asrama mahasiswa dengan pendekatan OBE. Tempat penelitian dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan pada naungan pesantren, tepatnya pada asrama santri mahasiswa Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Sumber informasi diperoleh dari beberapa informan yang memiliki keterikatan pada lokasi penelitian (Rukajat, 2018). sumber informan yakni kepala asrama mahasiswa (JS-1), empat

pembina asrama (MM-2, SM-3, HK-4, dan empat mahasiswa (AR, HS, RD dan ST). Dalam wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan bebas terpimpin kepada responden. Dalam hal ini, peneliti mengaitkan program literasi digital untuk santri di asrama mahasiswa.

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sirkuler dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; 1) pengamatan peran serta (participant observation); 2) wawancara mendalam (indepth interview); dan 3) dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Sari, et. al, 2023).

### 3 Hasil dan Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di asrama mahasiswa Universitas Nurul Jadid, ditemukan beberapa temuan utama yang relevan dengan implementasi program literasi digital berbasis pendekatan Outcome-Based Education (OBE).

#### Tingkat Kebutuhan Literasi Digital Santri

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan akademik dan non-akademik (Rosyid, 2021), (Suranto & Gumiandari, 2024). Literasi informasi, seperti kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital, masih belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan digital formal serta akses terbatas ke perangkat dan sumber daya teknologi.

Penelitian ini menemukan bahwa kebutuhan literasi digital di Asrama Mahasiswa ini sangat mendesak, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Santri menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dalam mengoperasikan perangkat digital dan akses internet yang tidak stabil. Wawancara dengan santri dan pengajar menunjukkan adanya antusiasme terhadap penggunaan teknologi, namun kurangnya keterampilan digital dasar menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal. Selain itu, analisis tematik mengidentifikasi tiga tema utama; perlunya keterampilan dasar digital, pentingnya literasi digital dalam pembelajaran, serta kebutuhan akan pemahaman etika digital dan keamanan siber (Chiu et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum dan modul pelatihan dikembangkan dengan fokus pada keterampilan digital dasar, literasi digital dalam pembelajaran, dan etika serta keamanan digital (Rokhman et al., 2023).

#### Perancangan Program Literasi Digital Berbasis OBE

Perancangan program literasi digital berbasis Outcome-Based Education (OBE) untuk asrama mahasiswa Universitas Nurul Jadid dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik unik santri yang berada dalam lingkungan pesantren (Ingsih, K., et. al, 2022). Pendekatan ini memprioritaskan hasil pembelajaran yang terukur, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan era digital, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan moral.

Proses perancangan dimulai dengan analisis kebutuhan literasi digital santri, meliputi pemahaman mereka terhadap teknologi, keterampilan informasi, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun santri memiliki akses terbatas terhadap teknologi, mereka memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi digital secara produktif (Saleha et al., 2022), (Musolin et al., 2024). Program ini memiliki tujuan; (1) Meningkatkan kemampuan santri dalam menggunakan perangkat digital untuk pembelajaran, (2) Mengembangkan etika digital berbasis nilai Islam, (3) Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah melalui teknologi.

Perancangan program ini tentunya bersinergi dengan visi dan misi pesantren juga mengintegrasikan kurikulum yang ada pada perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Contoh misalnya pada kegiatan pembelajaran melibatkan pendekatan berbasis proyek (project-based learning), diskusi kelompok, dan simulasi aplikasi teknologi. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif yang terfokus kepada pemecahan masalah nyata menggunakan teknologi, Kolaborasi dalam proyek tim. Program ini memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran mengacu pada nilai-nilai Islam, seperti adab dalam berkomunikasi secara daring, menjaga kejujuran dalam menyampaikan informasi, dan menghindari hoaks (Cindya Elisa et al., 2023). Santri diajarkan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah yang memperkuat keimanan dan toleransi.

Implementasi program dilakukan secara bertahap dengan pendekatan interaktif, dan evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan

dalam keterampilan digital santri, meskipun masih ada kendala terkait infrastruktur dan waktu pelatihan (Abidin, 2020), (Sadiyah, 2022). Terbukti pada kegiatan-kegiatan yang diprogram oleh lembaga Asrama mahasiswa pada saat ini. Harapan dari para santri mencakup peningkatan infrastruktur dan akses internet yang lebih baik, serta pelatihan yang praktis dan relevan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program literasi digital berbasis OBE ini diharapkan dapat menjadi model sukses untuk pengembangan literasi digital di kalangan santri dan lembaga pendidikan berbasis keagamaan lainnya.

Program literasi digital berbasis OBE di asrama mahasiswa Universitas Nurul Jadid memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi mahasiswa (Razali et al., 2024). Berikut adalah beberapa manfaat utama; (1) Peningkatan Keterampilan Digital pada mahasiswa, sehingga mahasiswa tetap mengikuti perkembangan informasi keilmuan lainnya. (2) Dengan integrasi nilai-nilai keislaman, mahasiswa dapat memahami dan menerapkan etika dalam dunia digital. Mereka diajarkan untuk menjaga kejujuran, bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi, serta menghindari tindakan yang merugikan, seperti plagiarisme atau penyebaran hoaks. (3) Program literasi digital berbasis OBE menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi. Mereka tidak hanya menguasai alat digital, tetapi juga memahami cara menggunakannya secara strategis dan etis. (4) Mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi untuk kegiatan dakwah, seperti membuat konten digital edukatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam menyebarkan pesan positif di dunia maya.

Manfaat ini tidak hanya mendukung pengembangan individu mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada komunitas asrama dengan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, berbasis teknologi, dan tetap berakar pada nilai-nilai moral keislaman (Islamic et al., 2024).

#### Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Literasi Digital

Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam literasi digital. Materi pembelajaran mencakup diskusi tentang etika penggunaan teknologi, seperti tanggung jawab dalam menyebarkan informasi dan menjaga privasi. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya melek digital tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat (Ackfeldt, 2024).

Salah satu aspek kunci dari keberhasilan program literasi digital berbasis Outcome-Based Education (OBE) di asrama mahasiswa Universitas Nurul Jadid adalah kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aspek pembelajaran digital. Integrasi ini bertujuan tidak hanya untuk membekali santri dengan keterampilan digital, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan teknologi mereka didasarkan pada landasan moral yang kuat (Hidayah et al., 2023).

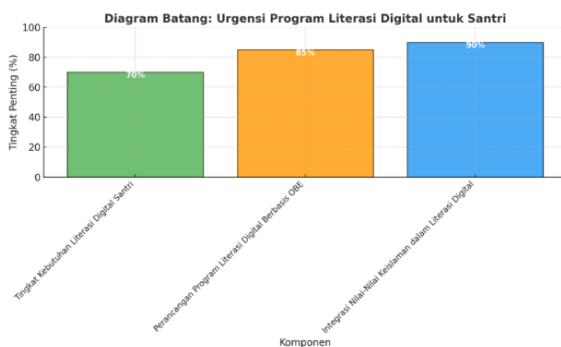
Pendekatan Etis dalam Literasi Digital yang mengintegrasikan kurikulum kampus khususnya Materi pembelajaran dirancang untuk mengajarkan santri mengenai etika dalam penggunaan teknologi. Diskusi tentang tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, pentingnya verifikasi sumber berita, dan larangan menyebarkan hoaks menjadi bagian penting dari kurikulum. Santri diajarkan untuk memahami konsekuensi sosial dan moral dari tindakan mereka di dunia digital, seperti pentingnya menjaga privasi orang lain dan menghormati hak kekayaan intelektual (Susanti et al., 2024).

Selain itu, Penguatan Akhlak Islami dalam Dunia Digital yang artinya Integrasi nilai-nilai Islam memastikan santri memahami teknologi sebagai alat untuk memperkuat keimanan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Misalnya, melalui pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan damai, toleransi, dan kebaikan, santri dilatih untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan berdaya guna (Ansyah, 2022). Salah satu penerapan nyata adalah pelatihan santri untuk membuat konten digital berbasis nilai Islam, seperti video dakwah, pelatihan artikel edukatif, atau infografis yang mengedukasi masyarakat. Ini memberikan kesempatan kepada santri untuk tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga produsen informasi yang bermakna.

Program ini membantu santri memilah informasi yang mereka konsumsi dan sebar. Dengan landasan moral yang kuat, santri dapat menghindari konten negatif atau merusak dan lebih memilih sumber informasi yang bermanfaat, sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan pada amar ma'ruf nahi munkar (mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan). Program ini membentuk generasi santri yang tidak hanya memiliki kecakapan teknologi, tetapi juga pandai memanfaatkan teknologi untuk kebermanfaatannya bersama. Santri dilatih untuk menggunakan teknologi secara bijak dalam konteks akademik, sosial, maupun dakwah, menjadikan mereka

pribadi yang tanggap dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas Islami (Niqresh, 2019), (Azizah et al., 2023).

Dengan ini, program literasi digital berbasis OBE tidak hanya meningkatkan kompetensi digital santri, tetapi juga membangun karakter mereka sebagai insan berakhlak yang mampu beradaptasi dengan tantangan dunia modern (Armada et al., 2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam teknologi adalah langkah strategis untuk menciptakan pengguna digital yang cerdas, bermoral, dan berkontribusi positif bagi masyarakat luas.



**Gambar 1.** Urgensi Literasi Digital Santri

Gambar 1 adalah diagram batang yang menggambarkan urgensi program literasi digital untuk santri dalam tiga komponen utama (Suranto & Gumiandari, 2024), (Rahmania, 2022); Pertama, tingkat kebutuhan literasi digital santri pentingnya mengidentifikasi kebutuhan literasi digital dengan fokus pada analisis kesenjangan, Kedua, perancangan program literasi digital berbasis OBE menunjukkan kontribusi perancangan berbasis hasil belajar dalam meningkatkan kompetensi digital, (3) Integrasi nilai-nilai keislaman dalam literasi digital menggambarkan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk membangun karakter bermoral dalam penggunaan teknologi.

Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala asrama santri mahasiswa (JS) juga di sebut Kepala POMAS Universitas Nurul Jadid mengungkapkan bahwa santri di asrama mahasiswa menghadapi tantangan besar dalam dunia digital yang semakin kompleks. Meskipun sebagian besar santri telah akrab dengan perangkat teknologi, kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab masih perlu ditingkatkan.

"Santri sering kali menggunakan teknologi hanya untuk hiburan atau media sosial, tetapi belum memahami bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan akademik atau pengembangan

diri," jelas Kepala POMAS. Oleh karena itu, diperlukan program yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membimbing mereka untuk memahami tanggung jawab dalam dunia digital, seperti etika menyebarkan informasi dan pentingnya menjaga privasi.

Mengenai desain program, Kepala POMAS menekankan pentingnya pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam memastikan program ini benar-benar memberikan dampak nyata. Pendekatan OBE memungkinkan program dirancang dengan tujuan akhir yang jelas, seperti peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi digital, dan kemampuan menyaring informasi yang valid. Salah satu keunikan dari program ini adalah integrasinya dengan nilai-nilai keislaman. Kepala POMAS menekankan bahwa pondok pesantren Nurul Jadid selalu mengedepankan akhlak Islami dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk literasi digital. "Kami ingin memastikan bahwa santri tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat (Sauri et al., 2022). Dalam dunia digital, mereka harus mampu memilah mana yang bermanfaat dan mana yang berpotensi merusak," ujarnya. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, amanah, dan kejujuran menjadi bagian integral dari materi pembelajaran. Selain itu, santri dilatih untuk menggunakan teknologi dalam dakwah dan menyebarkan pesan kebaikan (Sadih, 2022). Diskusi ini menegaskan pentingnya program literasi digital untuk santri di asrama mahasiswa Universitas Nurul Jadid. Dengan mengidentifikasi kebutuhan santri, merancang program berbasis OBE, dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, program ini diharapkan mampu mencetak generasi santri yang kompeten secara digital, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Kepala POMAS optimistis bahwa program ini dapat menjadi model literasi digital yang unggul di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Dipertegas dari penyampaian pembina asrama santri mahasiswa menyoroti tantangan utama yang dihadapi oleh santri di era digital. Meskipun sebagian besar santri memiliki akses ke perangkat teknologi, banyak yang belum memahami potensi penuh dari teknologi tersebut untuk pengembangan akademik dan spiritual. Menurutnya, literasi digital bagi santri tidak hanya soal penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi yang beredar dan memahami konsekuensi etis dari tindakan mereka di dunia digital. Hal ini menjadikan program literasi digital menjadi kebutuhan mendesak di lingkungan

asrama. Dapat diperjelas bahwa diskusi ini menegaskan bahwa literasi digital bagi santri tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun moralitas dan etika Islami dalam penggunaan teknologi (Karman et al., 2023). Melalui program yang dirancang berbasis OBE, santri di asrama mahasiswa akan dibekali keterampilan digital yang relevan, disertai penguatan nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Pembina asrama optimistis bahwa program ini dapat menjadi landasan bagi santri untuk menjadi pribadi yang adaptif, bermoral, dan inovatif di era digital (Astuti et al., 2024).

Sementara menurut mahasiswa (AR, HS) bahwa Literasi digital itu penting karena dengan kemampuan ini, kita bisa memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, belajar lebih efektif, dan bahkan menciptakan hal baru. Dalam konteks santri di asrama, ini sangat relevan karena mereka tidak hanya belajar ilmu agama, tapi juga harus siap menghadapi dunia digital yang terus berkembang. Banyak sekali informasi yang bisa didapatkan secara online, baik itu untuk mendalami ilmu agama ataupun pengetahuan umum. Lain hal oleh mahasiswa (RD, ST) menyampaikan bahwa Pendekatan OBE sangat cocok karena fokusnya pada hasil yang ingin dicapai. Jadi, program ini tidak hanya memberi pengetahuan tentang teknologi, tetapi juga mengukur seberapa baik keterampilan santri dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Dengan OBE, kita bisa memastikan bahwa setelah mengikuti program, santri benar-benar mampu menggunakan teknologi untuk belajar, berkomunikasi, bahkan untuk mengembangkan usaha mereka. Kita juga bisa mengukur hasilnya, apakah santri sudah bisa membuat konten, mencari informasi dengan efektif, atau bahkan menggunakan aplikasi produktif dengan baik.

Sehingga, program literasi digital diharapkan dapat mencapai beberapa hasil positif, diantaranya; Santri yang terampil dalam literasi digital akan lebih mudah mengakses sumber belajar, baik itu materi keagamaan maupun pengetahuan umum, yang akan memperkaya proses pembelajaran mereka.

Selain itu juga, Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter santri yang bijak dan etis dalam menggunakan teknologi. Dengan ini, mereka bisa lebih siap menghadapi tantangan dunia digital dan memberikan dampak positif di masyarakat. Program literasi digital dengan pendekatan OBE sangat penting untuk

meningkatkan keterampilan santri di asrama mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, santri akan lebih produktif dalam belajar dan berkembang (Raflesia & Maharani, 2023), (Quraishi et al., 2024). Selain itu, mereka dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan berperan aktif dalam dunia digital. Pendekatan OBE memastikan bahwa program ini akan memberikan hasil yang terukur dan nyata, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin digital.



**Gambar 2.** Ilustrasi Tentang Manfaat Positif Pada Program Literasi Digital Untuk Santri

## 4 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program literasi digital untuk santri di asrama mahasiswa, yang diterapkan dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), memiliki urgensi yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang pesat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis santri dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga berfokus pada hasil yang konkret dan terukur, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri santri. Berdasarkan hasil diskusi dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program literasi digital ini memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek penting.

Program literasi digital ini juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi santri. Dalam dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara digital menjadi hal yang sangat penting. Santri yang terlatih dalam literasi digital akan lebih mudah berkolaborasi dalam berbagai proyek akademik atau sosial, berkomunikasi dengan teman atau mentor mereka melalui platform digital, serta terlibat dalam kegiatan yang melibatkan

teknologi, seperti pengembangan aplikasi atau pembuatan konten digital.

Secara keseluruhan, program literasi digital ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang relevan dengan tuntutan zaman (Aslan & Turgut, 2024). Dengan pendekatan OBE, keberhasilan program ini dapat diukur secara jelas dan terarah, sehingga menghasilkan santri yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia digital, lebih produktif, dan memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar (Winoto, 2022). Program ini tidak hanya mempersiapkan santri untuk kehidupan akademik, tetapi juga untuk berkontribusi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

## 5 Referensi

- Abidin, Z. (2020). Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 203–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>
- Ackfeldt, A. (2024). Teaching Islam in the RE classroom: a view from the edge. *Journal of Beliefs and Values*, 45(2), 208–219. <https://doi.org/10.1080/13617672.2024.2312331>
- Aly, H., Byrne, K. A., & Knijnenburg, B. (2024). Perceived Trustworthiness of Human vs. AI Instructors in Digital Privacy Education for Older Adults. *Companion Proceedings of the 29th International Conference on Intelligent User Interfaces*, 107–112.
- Ansyah, E. (2022). The Role of Digital Learning in Islamic Education: An Analysis of Acceptance Technology In Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2022(102), 21–38. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.102.002>
- Armadan, A., Mubarak, S. Al, & Tengah, L. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 129–139. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/841>
- Aslan, A., & Turgut, Y. E. (2024). Parental mediation in Turkey: The use of mobile devices in early childhood. *E-Learning and Digital Media*, 21(5), 444–461.
- Astuti, M., Ismail, F., Fatimah, S., Puspita, W., & Herlina. (2024). The Relevance Of The Merdeka Curriculum In Improving The Quality Of Islamic Education In Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 56–72. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.3>
- Azizah, N., Nurdianzah, E., Wijaya, M. M., Azami, T., & Rohman, A. (2023). Religious Moderation in The Industrial Era 4.0: Deradicalization Through The Development of Intellectual Traditions at Fadhlul Fadhlun Islamic Boarding School Semarang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 233–246. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.7771>
- Chiu, T. K. F., Moorhouse, B. L., Chai, C. S., & Ismailov, M. (2024). Teacher support and student motivation to learn with Artificial Intelligence (AI) based chatbot. *Interactive Learning Environments*, 32(7), 3240–3256.
- Cindya Elisa, Intan Rahmadani, Meliza, Davina Alifia Putri, Nanin Nuraini, M. Jumaidi Najib, & M. Syafiq Naufal. (2023). Dakwah Dan Komunikasi Di Era Society 5.0 Suatu Aspek Nilai Kehidupan:Aspek Teknologi Bagi Perkembangan Dakwah Dan Komunikasi Manusia. *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.61994/cdcs.v2i1.93>
- Ervianti, E., Sampelolo, R., & Pratama, M. P. (2023). The Influence of Digital Literacy on Student Learning. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 5(2), 358–365.
- Hidayah, R., Wangid, M. N., Wuryandani, W., & Salimi, M. (2023). The Influence of Teacher Efficacy on Education Quality: A Meta-Analysis. *International Journal of Educational Methodology*, 9(2), 435–450. <https://doi.org/10.12973/ijem.9.2.435>
- Ingsih, K., Astuti, S. D., Perdana, T. A., & Riyanto, F. (2022). The Role Of Digital Curriculum And Off-Campus Learning (MBKM) To Face Industry 4.0: Evidence In Indonesian Gen-Z Students. *Journal of Positive School Psychology*, 832–853.
- Islamic, G., Supriyono, Ishaq, M., & Dayati, U. (2024). Character education through philosophical values in traditional Islamic boarding schools. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(1), 31–42. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.1.04>
- Karman, Anwar, R., & Hakim, L. (2023). the Qur'anic Learning Based on Islamic Eco-Theology At Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 169–186. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24933>
- Korkmaz, M., & Akçay, A. O. (2024). Determining



- digital literacy levels of primary school teachers. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 9(1), 1-16.
- Kovalchuk, V. I., Maslich, S. V., & Movchan, L. H. (2023). Digitalization of vocational education under crisis conditions. *Educational Technology Quarterly*, 2023(1), 1-17.
- Lin, X.-F., Zhou, Y., Shen, W., Luo, G., Xian, X., & Pang, B. (2024). Modeling the structural relationships among Chinese secondary school students' computational thinking efficacy in learning AI, AI literacy, and approaches to learning AI. *Education and Information Technologies*, 29(5), 6189-6215.
- Molina-Torres, M. P. (2024). Flipped Classroom to Teach Digital Skills during COVID-19. *Journal of Technology and Science Education*, 14(1), 158-168.
- Musolin, M. H., Serour, R. O. H., Siregar, M., Hamid, S. A., Ismail, A., Huda, M., & Rohim, M. A. (2024). Developing Personalised Islamic Learning in Digital Age: Pedagogical and Technological Integration for Open Learning Resources (OLR). *International Congress on Information and Communication Technology*, 11-25.
- Muthmainnah, S. (2024). Analysis Of Innovation Improvement Strategies For Islamic Religious Education Teachers In Facing The Era Society 5.0 At Islamic Boarding Schools. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(6), 1635-1641.
- Niqresh, M. (2019). Digital Library and Intellectual Issues-Issues in Copyright and Intellectual Property. *International Education Studies*, 12(1), 114-127. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n1p114>
- Quraishi, T., ULUSI, H., MUHID, A., HAKIMI, M., & OLUSI, M. R. (2024). Empowering students through digital literacy: A case study of successful integration in a higher education curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(9), 667-681.
- Raflesia, C., & Maharani, T. (2023). Pengaruh Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 364-368.
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30-43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>
- Razali, R., Sundana, L., & Ramli, R. (2024). Curriculum Development in Higher Education in Light of Culture and Religiosity: A Case Study in Aceh of Indonesia. *International Journal of Society, Culture and Language*, 12(1), 39-55. <https://doi.org/10.22034/ijsc.2023.2010108.3144>
- Rokhman, M., Usman, F., Usman, F., Kassim, A. B. H., & Muslihun. (2023). Consideration of Parents in Choosing Islamic Schools in the Digital Era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 403-419. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4026>
- Rosyid, M. Z. (2021). Prestasi Belajar (edisi 2). In *CV Literasi Nusantara Abadi*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*.
- Sadiyah, D. (2022). Developing Pesantren Education Quality Thorough Radicalism Prevention Program for Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 63-74. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17947>
- Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of Digital Literacy in Indonesia Early Childhood Education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12-22. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16.
- Sauri, S., Gunara, S., & Cipta, F. (2022). Establishing the identity of insan kamil generation through music learning activities in pesantren. *Heliyon*, 8(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09958>
- Suranto, M. A., & Gumiandari, S. (2024). Efektivitas Instagram Sebagai Media Pembelajaran Mufradat Berbasis Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Syekh Nurjati Cirebon. *ADIBA: Journal Of Education*, 4(3), 345-370.
- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Darmanto, Fitriyah, Asy'arie, B. F., & Sa'ad, M. S. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40-59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak

Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>

Winarni, E. W. (2021). Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif. In *PTK, R & D. Bumi Aksara*.

Winoto, S. (2022). Improving curriculum and lecturers: Challenges to quality based-technology. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 221-242. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85133424990&origin=inward>